

LAPORAN KEUANGAN

UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TANJUNGPINANG

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016

(AUDITED)



**JL. RAWASARI NO. 22 A - TANJUNGPINANG
KEPULAUAN RIAU - 29123**

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Tanjungpinang, Maret 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Fadjar Agus S
NIP. 19610815 199103 1 003

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Pernyataan Telah Direviu	
Pernyataan Tanggung Jawab	
Ringkasan.....	8
I Laporan Realisasi Anggaran	8
II Neraca	8
III Laporan Operasional.....	8
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	8
V Catatan atas Laporan Keuangan	14
A Penjelasan Umum.....	14
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	22
B.1 Pendapatan.....	22
B.2 Belanja.....	23
B.2.1 Belanja Pegawai	24
B.2.2 Belanja Barang.....	25
B.2.3 Belanja Modal Tanah	26
B.2.4 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	26
B.2.5 Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	27
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	28
C.1 Aset Lancar.....	28
C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan	28
C.1.2 Belanja Dibayar Dimuka (prepaid).....	28
C.1.3 Persediaan.....	29
C.2 Aset Tetap	29
C.2.1 Tanah	29
C.2.2 Peralatan dan Mesin	31
C.2.3 Gedung dan Bangunan	28
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	28
C.2.5 Aset Tetap Lainnya	28
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	28
C.3 Kewajiban Jangka Pendek.....	29
C.3.1 Utang kepada Pihak Ketiga.....	29

C.4	Ekuitas.....	35
C.4.1	Ekuitas.....	35
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	35
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	35
D.2	Beban Pegawai.....	35
D.3	Beban Persediaan	36
D.4	Beban Barang dan Jasa.....	37
D.5	Beban Pemeliharaan	38
D.6	Beban Perjalanan Dinas	38
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	39
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	39
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	40
E.1	Ekuitas Awal	40
E.2	Surplus/Defisit-LO.....	40
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Kesalahan Mendasar	40
E.4	Koreksi Yang Menambah/ Mengurangi Ekuitas	40
E.4.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	40
E.4.2	Koreksi Nilai Persediaan	40
E.4.3	Penyesuaian Nilai Aset	42
E.5	Transkasi Antar Entitas	42
E.5.1	Diterima dari Entitas Lainnya (DDEL)/ Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL).....	42
E.5.2	Transfer Masuk/ Transfer Keluar	42
E.6	Ekuitas Akhir	43
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....	44
F.1	Pengungkapan Lain-lain.....	44

NERACA TAHUNAN T. A 2016

NERACA PERCOBAAN BASIS KAS PER 31 DESEMBER 2016

NERACA PERCOBAAN BASIS AKRUAL PER 31 DESEMBER 2016

LAPORAN OPERASIONAL PER 31 DESEMBER 2016

LAPORAN OPERASIONAL (DETAIL) PER 31 DESEMBER 2016

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PER 31 DESEMBER 2016

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DETAIL) PER 31 DESEMBER 2016

NERACA PERCOBAAN EKUITAS PER 31 DESEMBER 2016

LAPORAN REALISASI ANGGARAN PER 31 DESEMBER 2016

LAPORAN REALISASI ANGGARAN BELANJA PER 31 DESEMBER 2016

LAPORAN REALISASI PENGEMBALIAN BELANJA PER 31 DESEMBER 2016

LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN HIBAH T.A 2016

LAPORAN REALISASI PENGEMBALIAN PENDAPATAN DAN HIBAH T.A 2016

LAMPIRAN 1 KAS DIBENDAHARA PENGELUARAN

- Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran
- Register Penutupan Kas
- Foto kopi rekening koran
- Buku Kas Umum Bendahara Pengeluaran
- Buku Pembantu Bank
- BAR Internal Petugas SAIBA dengan Bendahara Pengeluaran

LAMPIRAN 2 KAS DIBENDAHARA PENERIMAAN

- Laporan Pertanggungjawab Bendahara Penerimaan
- Register Penutupan Kas
- Foto kopi rekening koran
- Rekapitulasi PNBPN Tahun 2015 disetor Tahun 2016
- Rekapitulasi PNBPN Desember 2016 disetor Januari 2017
- BAR Internal Petugas SAIBA dengan Bendahara Penerimaan
- BAR E-PLaq, Sikawan dengan Bendahara Penerimaan Bulan Desember 2016
- BAR PNBPN Semester T.A 2016
- BAR Epalq, Sikawan dengan Bendahara Penerimaan Semester T.A 2016
- Buku Kas Umum (BKU) Bendahara Penerima Bulan Desember 2016

LAMPIRAN 3 BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

- Perjanjian Sewa Antara Pelindo Dengan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang

LAMPIRAN 4 PERSEDIAAN

- Berita Acara Opname Fisik Persediaan Periode 31 Desember 2016

LAMPIRAN 5 ASET TETAP

- Laporan Posisi Barang Milik Negara di Neraca Posisi Per 31 Desember 2016
- Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Intrakomptabel Semester II T.A 2016
- Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Ekstrakomptabel Semester II T.A 2016
- Berita Acara Rekonsiliasi dengan KPKNL
- Surat Keputusan Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang Nomor: 1539/Kpts/PL.420/L.27.C/3/16 tentang Penghentian Barang Milik Negara (BMN) dari Penggunaannya Pada Balai Karantina Kelas II Tanjungpinang
- Risalah Lelang Nomor 219/2016 tanggal 03 Juni 2016
- SK Menteri Pertanian Nomor: 477/Kpts/PL.320/8/2016 tentang Penghapusan Barang Milik Negara (BMN) Pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang, Badan Karantina Pertanian.

LAMPIRAN 6 DOKUMEN ANGGARAN

- DIPA dan REVISI DIPA
- POK awal
- POK akhir

LAMPIRAN 7 MEMO PENYESUAIN AKRUAL

- Memo Penyesuaian Kas Di Bendahara Penerimaan
- Memo Penyesuaian Belanja Dibayar Dimuka
- Memo Penyesuaian Beban Yang Masih Harus Dibayar

LAMPIRAN 8 DATA SATKER

LAMPIRAN 9 BAR KPPN DAN RINCIAN HASIL REKON

LAMPIRAN 10 DATA PEGAWAI 9 (SIMPEG)

LAMPIRAN 11 BAR KESEPAKATAN DAN KERTAS KERJA REVIU

LAMPIRAN 12 BAR TANGGAPAN DAN TINDAK LANJUT LHP IRTJEN KEMENTAN

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tanjungpinang, Maret 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Fadjar Agus S
NIP. 19610815 199103 1 003

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.774.489.282,00 atau mencapai 116,30% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.500.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp 9.976.755.039,00 atau mencapai 98,13% dari alokasi anggaran sebesar Rp10.166.842.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp7.808.265.653,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp205.098.910,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp7.603.166.743,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 57.789.272,00 dan Rp7.750.476.381,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.739.973.126,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp8.786.642.591,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-7.046.669.465,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp1.220.102,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-7.045.449.363,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp6.497.738.585,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-7.045.449.363,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp60.245.902,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8.237.941.257,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp7.750.476.381,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TANJUNGPINANG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	1.500.000.000,00	1.744.489.282,00	116,30	1.705.639.535,00
Jumlah Pendapatan		1.500.000.000,00	1.744.489.282,00	116,30	1.705.639.535,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	3.709.080.000,00	3.674.992.924,00	99,08	3.334.543.257,00
Belanja Barang	B.2.2	4.594.012.000,00	4.452.133.615,00	96,91	5.120.550.466,00
Jumlah Belanja Operasi		8.303.092.000,00	8.127.126.539,00	97,88	8.455.093.723,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Tanah	B.2.3	1.338.310.000,00	1.337.648.000,00	99,95	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.4	474.440.000,00	462.115.500,00	97,40	58.664.636,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.5	51.000.000,00	49.865.000,00	97,78	152.000.000,00
Jumlah Belanja Modal		1.863.750.000,00	1.849.628.500,00	99,24	210.664.636,00
Jumlah Belanja		10.166.842.000,00	9.976.755.039,00	98,13	8.665.758.359,00

Tanjunpinang, Maret 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Fadjar Agus S
NIP. 19610815 199103 1 003

II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TANJUNGPINANG
NERACA**

PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	4.882.250,00	425.720,00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.2	2.290.390,00	1.913.000,00
Persediaan	C.1.3	197.926.270,00	289.544.230,00
Jumlah Aset Lancar		205.098.910,00	291.882.950,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	3.139.363.200,00	1.801.715.200,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	6.130.280.813,00	5.886.290.813,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	4.292.668.962,00	4.242.803.962,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	268.864.000,00	268.864.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	6.250.000,00	6.250.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-5.307.549.086,00	-5.140.868.209,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-844.380.896,00	-750.606.171,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-82.330.250,00	-73.850.327,00
Jumlah Aset Tetap		7.603.166.743,00	6.240.599.268,00
Jumlah Aset		7.808.265.653,00	6.532.482.218,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	57.789.272,00	34.743.633,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		57.789.272,00	34.743.633,00
Jumlah Kewajiban		57.789.272,00	34.743.633,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	7.750.476.381,00	6.497.738.585,00
Jumlah Ekuitas		7.750.476.381,00	6.497.738.585,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		7.750.476.381,00	6.532.482.218,00

Tanjungpinang, Maret 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Fadjar Agus S
NIP. 19610815 199103 1 003

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TANJUNGPINANG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1.739.973.126,00	1.689.379.491,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.739.973.126,00	1.689.379.491,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	3.678.691.207,00	3.341.413.564,00
Beban Persediaan	D.3	248.957.440,00	198.311.560,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.851.212.928,00	1.814.125.645,00
Beban Pemeliharaan	D.5	803.510.814,00	1.100.404.751,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.713.670.669,00	1.970.494.829,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	490.599.533,00	460.742.304,00
JUMLAH BEBAN		8.786.642.591,00	8.885.492.653,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-7.046.669.465,00	-7.196.113.162,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	1.295.000,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	-1.948.177,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	3.161.096,00	16.792,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		6.404.273,00	16.792,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-7.046.669.465,00	-7.196.096.370,00

Tanjungpinang, Maret 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Fadjar Agus S
NIP. 19610815 199103 1 003

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TANJUNGPINANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	6.497.738.585,00	6.737.497.138,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-7.045.449.363,00	-7.196.096.370,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4	60.245.902,00	(12.013.207,00)
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	6.774.502,00	0,00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2	53.471.400,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	-12.013.207,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	8.237.941.257,00	6.968.351.024,00
EKUITAS AKHIR		7.750.476.381,00	6.497.738.585,00

Tanjungpinang, Maret 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Fadjar Agus S
NIP. 19610815 199103 1 003

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan kualitas perkarantinaan pertanian Indonesia khususnya di Wilayah Kepulauan Riau. Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang bertujuan untuk memberikan pelayanan karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati yang efektif. Melalui peranan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang diharapkan pelaksanaan tindak karantina dipintu-pintu pemasukan/pengeluaran dapat terlaksana dengan efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku guna mendukung pelestarian sumber daya hayati dan keamanan pangan khususnya di Wilayah Kepulauan Riau.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang berkomitmen dengan visi “Menjadi Unit Pelayanan Teknis Karantina Pertanian Yang Tangguh, Terpercaya dan Taat Azas”.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Meningkatkan kemampuan deteksi masuknya ancaman resiko melalui teknik dan metoda yang berbasis ilmu pengetahuan dan harmonis dengan kebijakan perekonomian nasional serta standar Internasional
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama yang intensif dalam rangka meningkatkan kualitas dan efektifitas operasional pelayanan pengawasan
- Meningkatkan sosialisasi, monitoring dan penegakan hukum dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pengguna jasa karantina dan masyarakat pada umumnya.
- Melaksanakan dan meningkatkan kualitas operasional pelayanan dan pengawasan dengan tetap konsisten terhadap kebijakan dan prosedur.
- Meningkatkan kualitas dan efektifitas pemantauan daerah sebar HPHK/OPTK
- Penyediaan sarana operasional yang optimal serta teknologi & sistem informasi yang handal dan terintegrasi
- Meningkatkan kompetensi dan jumlah SDM fungsional Karantina Pertanian
- Meningkatkan pengawasan diluar pintu-pintu pemasukan/ pengeluaran dan atau pintu-pintu pemasukan/pengeluaran yang belum ditetapkan.

Dalam tataran praktisnya, Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan-kegiatan strategis tersebut meliputi :

- Kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Keamanan Hayati

Tujuan Kegiatan tersebut adalah terlaksana kegiatan tindak perkarantinaan di Wilayah Kepulauan Riau khususnya yang menjadi wilayah kerja dari Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang secara efektif dan efisien berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melindungi sumber daya hayati dan keamanan pangan.

Output yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah:

- Terlaksananya pelayanan sertifikasi karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati (1823.101) sebanyak 8.363 sertifikat dengan pagu anggaran sebesar Rp. 949.335.000,- dan terealisasi sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 890.185.792,- atau sebesar 93,77% dengan jumlah sertifikat yang terbit sebanyak 9.247 sertifikat atau 110,57% dari target sertifikat.
- Terlaksananya pelayanan sertifikasi karantina pertanian ekspor (1823.102) dengan pagu anggaran yang tersedia sebesar Rp. 21.600.000,- dan terealisasi sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 21.600.000,- atau sebesar 100% dengan jumlah sertifikat yang terbit sebanyak 371 sertifikat atau 86,89 % dari target sertifikat
- Terlaksananya kegiatan layanan perkantoran (1823.994), dengan pagu anggaran Rp. 6.582.157.000,- dan terealisasi per 31 Desember 2016 sebesar Rp. 6.465.973.152,- atau sebesar 98,35 %
- Tersedianya sarana kegiatan operasional berupa kendaraan bermotor (1823.995), dengan pagu anggaran Rp. 78.760.000,- dengan realisasi per 31 Desember 2016 sebesar Rp. 76.066.000,- atau sebesar 96,58 %
- Tersedianya sarana kegiatan operasional berupa perangkat pengolah data dan komunikasi (1823.996), dengan pagu anggaran Rp. 213.500.000,- dengan realisasi per 31 Desember 2016 sebesar Rp. 209.824.000,- atau sebesar 98,28 %
- Tersedianya sarana kegiatan operasional berupa peralatan dan fasilitas perkantoran (1823.997), dengan pagu anggaran Rp. 182.180.000,- dengan realisasi per 31 Desember 2016 sebesar Rp. 176.225.500,- atau sebesar 96,73 %
- Tersedianya gedung dan bangunan (1823.998), dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.389.310.000,- dengan realisasi per 31 Desember 2016 sebesar Rp. 1.387.513.000,- atau sebesar 99,87 %

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak

dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);

- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00
Jumlah Pendapatan	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	3.441.336.000,00	3.709.080.000,00
Belanja Barang	4.975.423.000,00	4.594.012.000,00
Belanja Modal	428.940.000,00	1.863.750.000,00
Jumlah Belanja	8.845.699.000,00	10.166.842.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.744.489.282,00 atau mencapai 116,30% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.500.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	1.295.000,00	0,00
Pendapatan Jasa	1.500.000.000,00	1.735.516.596,00	115.70
Pendapatan Lain-lain	0,00	7.677.686,00	0,00
Jumlah	1.500.000.000,00	1.744.489.282,00	116.29

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 2.23 % dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	1.295.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa	1.735.516.596,00	1.705.603.401,00	1,72
Pendapatan Lain-lain	7.677.686,00	36.134,00	99,53
Jumlah	1.744.489.282,00	1.705.639.535,00	2,23

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp9.976.755.039,00 atau 98,13% dari anggaran belanja sebesar Rp10.166.842.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		3.709.080.000,00	3.674.992.924,00	99,08
Belanja Barang		4.594.012.000,00	4.452.133.615,00	96,91
Belanja Modal		1.863.750.000,00	1.849.628.500,00	99,24
Total Belanja Kotor		10.166.842.000,00	9.984.565.689,00	98,21
Pengembalian Belanja			-7.810.650,00	0,00
Total Belanja		10.166.842.000,00	9.976.755.039,00	98,13

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	2016			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati		10.166.842.000,00	9.984.565.689,00	98,21
Total Belanja Kotor		10.166.842.000,00	9.984.565.689,00	98,21
Pengembalian Belanja			-7.810.650,00	0,00
Total Belanja		10.166.842.000,00	9.976.755.039,00	98,13

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 15,13% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Peningkatan belanja pegawai disebabkan oleh adanya pembayaran gaji ke-14 PNS
2. Peningkatan belanja modal dimana pada T.A 2016 terdapat tambahan belanja modal pada pada bulan April 2016 dengan anggaran sebesar Rp. 364.000.000,- , No Dokumen: DIPA-018.12.2.237725/2016R tanggal 25 April 2016 dan pada Bulan Juni 2016 terjadi revisi dengan pagu belanja menjadi 1.400.000.000,- , No. Dokumen DIPA-018.12.2.237725/2016R tanggal 23 Juni 2016

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	3.674.992.924,00	3.334.543.257,00	10,21
Belanja Barang	4.452.133.615,00	5.120.550.466,00	-13,05
Belanja Modal	1.849.628.500,00	210.664.636,00	778,00
Total Belanja	9.976.755.039,00	8.665.758.359,00	15,13

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.674.992.924,00 dan Rp3.334.543.257,00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 10,21% dari TA 2015. Hal ini selain disebabkan oleh ada pemberian gaji ke-14 kepada PNS juga sebagai berikut:

No	Perubahan Data Belanja Pegawai	Jumlah
1	Kenaikan Gaji Berkala	39 orang
2	Kenaikan pangkat	27 orang
3	Kenaikan jabatan fungsional	16 orang
4	Perubahan status (menikah)	1 orang
5	Penambahan anggota keluarga (anak)	6 orang
6	Perubahan status pegawai CPNS ke PNS	8 orang

Dokumen pendukung (terlampir)

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.371.992.574,00	3.120.474.049,00	8,06
Belanja Lembur	310.811.000,00	215.192.000,00	44,43
Jumlah Belanja Kotor	3.682.803.574,00	3.335.666.049,00	10,41
Pengembalian Belanja Pegawai	-7.810.650,00	-1.122.792,00	595,65
Jumlah Belanja	3.674.992.924,00	3.334.543.257,00	10,21

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.452.133.615,00 dan Rp5.120.550.466,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -13,05% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Terdapat pagu blokir sebesar Rp. 100.000.000,- yang tidak dapat digunakan oleh satker

Realisasi belanja barang setelah dikurangi dengan pagu blokir adalah sebesar 99,08 % dengan kenaikan sebesar 0,02 %

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.049.519.245,00	953.141.660,00	10,11
Belanja Barang Non Operasional	69.096.800,00	254.881.100,00	-72,89
Belanja Barang Persediaan	189.647.420,00	297.075.650,00	-36,16
Belanja Jasa	713.626.917,00	619.190.326,00	15,25
Belanja Pemeliharaan	716.572.564,00	1.052.354.301,00	-31,91
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.713.670.669,00	1.970.494.829,00	-13,03
Jumlah Belanja Kotor	4.452.133.615,00	5.147.137.866,00	-13,50
Pengembalian Belanja Barang	0,00	-26.587.400,00	-100,00
Jumlah Belanja	4.452.133.615,00	5.120.550.466,00	-13,05

B.2.3 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.337.648.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan oleh pembelian sebidang tanah dengan luas 1042 M2 yang diperuntukan Wilker Bandara Raja Haji Fisabilillah dengan uraian sebagai berikut:

1. Pembelian tanah seluas 1.042M2 senilai Rp1.294.800.000,00
2. Jasa konsultan apraisal senilai Rp 22.638.000,00
3. Pembuatan sertifikat tanah senilai Rp.10.400.000,00
4. Panitia pengadaan tanah senilai Rp.9.810.000,00

Perbandingan Belanja Modal Tanah
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	1.337.648.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	1.337.648.000,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.337.648.000,00	0,00	0,00

B.2.4 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp462.115.500,00 dan Rp58.664.636,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 687,72% dibandingkan TA 2015. Belanja modal peralatan dan mesin diperuntukkan untuk memenuhi sarana dan prasarana pendukung perkantoran berupa belanja peralatan laboratorium Televisi, CCTV, Kendaraan Roda -2, Printer dan Genset, dengan uraian sebagai berikut:

1. Pembelian Alat Laboratorium berupa Centrifuge senilai Rp.24.200.000,-
2. Pembelian Meubelair, peralatan dan fasilitas perkantoran lainnya berupa meja kerja, meja front office, lemari arsip, meja kerja, apar, dan kursi roda senilai Rp.94.160.000,-
3. Pembelian Kendaraan roda-2 berupa sepeda motor senilai Rp.76.066.000,-
4. Pembelian alat pengolah data dan alat komunikasi berupa P.C unit, printer, UPS, dan CCTV senilai Rp.176.890.000,-
5. Pembelian Genset senilai Rp.57.865.500,-
6. Pembelian Televisi senilai Rp.11.660.000,-
7. Pembelian P.C. Unit senilai Rp.21.274.000,-

Peningkatan belanja modal peralatan dan mesin tersebut seiring dengan pemenuhan kebutuhan sarana wilayah kerja (wilker) dalam rangka pelaksanaan dan penerapan standar pelayanan publik serta pemenuhan kebutuhan untuk akreditasi laboratorium karantina hewan dan tumbuhan.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	462.115.500,00	58.664.636,00	687,72
Jumlah Belanja Kotor	462.115.500,00	58.664.636,00	687,72
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	462.115.500,00	58.664.636,00	687,72

B.2.5 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp49.865.000,00 dan Rp152.000.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -67,19% dibandingkan TA 2015. Belanja modal gedung dan bangunan pada T.A 2016 berupa rehabilitasi gedung dan bangunan permanen sebesar Rp. 49.865.000,-

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	49.865.000,00	152.000.000,00	-67,19
Jumlah Belanja Kotor	49.865.000,00	152.000.000,00	-67,19
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	49.865.000,00	152.000.000,00	-67,19

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.882.250,00 dan Rp425.720,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo di Bank BRI	-	-
Uang Tunai	Rp. 4.882.250,-	Rp. 425.720,-
Jumlah	Rp. 4.882.250,-	Rp. 425.720,-

Nilai kas sebesar Rp. 4.882.250,- tersebut merupakan pendapatan sensor/karantina, pengawasan/ pemeriksaan (423215) Bulan Desember 2016 yang disetorkan pada bulan Januari 2017, dengan rincian sebagai berikut:

No	No. Billing	Tgl Bayar	NTPN	NTB	Rp.
1	2	3	4	5	5
1	820170110242706	10-01-2017	2F8198AKVLNJNI2	170110594700	300,000
2	820170110243064	10-01-2017	0FBC48ALPRTMJ2	170110594780	5,000
3	820170110244094	10-01-2017	00B278AMRTID9F2	170110594877	336,250
4	820170104830733	04-01-2017	31E4B63ID15FHIS2	170104387099	4,241,000
TOTAL					4,882,250

C.1.2 BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.913.000,00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Sewa Tanah dengan Pelindo	Rp. 2.290.390,-	Rp.1.913.000,-
Jumlah	Rp. 2.290.390,-	Rp.1.913.000,-

Merupakan belanja sewa tanah dengan Pelindo untuk Wilayah Kerja Pelabuhan Sri Payung Bt.6 seluas 620 M2 dengan masa sewa satu tahun terhitung mulai Juli 2016 sampai dengan Juni 2017 sesuai sesuai Surat Perjanjian antara PT. Pelabuhan Indonesia I (Perseo) dengan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang Nomor: US15/2/12/TPI-17 tanggal 19 Oktober 2017 (dokumen terlampir)

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 197.926.270,00 dan Rp289.544.230,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	197.926.270,00	113.630.430,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	12.532.300,00
Suku Cadang	0,00	81.705.400,00
Bahan Baku	0,00	81.676.100,00
Jumlah	197.926.270,00	289.544.230,00

Adapun nilai persediaan dapat uraikan sebagai berikut:

No	Uraian	Jumlah
1	Saldo awal (audited)	289,544,230
Penambahan		
1	Pembelian	189,647,420
2	Transfer masuk	5,845,500
3	Reklasifikasi masuk	0
4	Opname fisik	-136,798,345
5	Saldo awal	53,471,400
Jumlah Penambahan		112,165,975
Pengurangan		
1	Transfer keluar	128,750
2	Pemakaian	200,349,395
3	Penghapusan/ rusak/usang	3,305,790
4	Saldo akhir	0
Jumlah Pengurangan		203,783,935
Jumlah Persediaan (saldo per 31 Desember 2016)		197,926,270

Dokumen uraian barang terlampir

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.139.363.200,00 dan Rp1.801.715.200,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	1.801.715.200,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.337.648.000,00
Saldo per 31 Desember 2015	3.139.363.200,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	3.139.363.200,00

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	1,042.00m2	Baru Bandara RHF Rt.RT005/RW00, Tanjungpinang Timur	1,317,438,000.00
2.	495.00m2	Jl. Hang Tuah - Tanjung Uban Rt.04/01, Bintan Utara	125,817,700.00
3.	1,000.00m2	Rawasari No.22A - Tanjungpinang Rt.02/08, Tanjungpinang Timur	313,000,000.00
4.	560.00m2	Indunsuri - Tanjung Uban Rt.03/01, Seri Kuala Lobam	149,415,000.00
5.	1,067.00m2	Jl. Sri Bayintan - Kijang Rt.01/06, BINTAN TIMUR	296,425,000.00
6.	1,005.00m2	RE. Martadinata No.3 - Tanjungpinang Rt.005/003, Tanjungpinang Timur	349,999,290.00
7.	1,040.00m2	Sultan Mahmud Rt.003/004, Bukit Bestari	749,840.00
Jumlah			2,552,844,830.00

Nilai saldo Tanah pada Neraca SAIBA tidak sama dengan nilai total KIB tanah pada aplikasi SIMAKBMN disebabkan oleh adanya Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset dari KPKNL sebesar Rp. 586.518.370,- yaitu pada tanah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai Awal (Rp)	Nilai Setelah Dikoreksi (Rp)	Selisih Nilai
1.	1,042.00m2	Baru Bandara RHF Rt.RT005/RW00, Tanjungpinang Timur	1,317,438,000,-	1.337.648.000,-	20.210.000,-
2.	1,040.00m2	Sultan Mahmud Rt.003/004, Bukit Bestari	749,840,-	344.240.000,-	343.490.160,-
3.	1,005.00m2	RE. Martadinata No.3 - Tanjungpinang Rt.005/003, Tanjungpinang Timur	349.999.290,-	465.817.500,-	115.818.210,-
4.	1,000.00m2	Rawasari No.22A - Tanjungpinang Rt.02/08, Tanjungpinang Timur	313.000.000,-	420.000.000,-	107.000.000,-
Total Nilai Selisih					586.518.370,-

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.130.280.813,00 dan Rp5.886.290.813,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	5.886.290.813,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	462.115.500,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan	218.125.500,00
Saldo per 31 Desember 2015	6.130.280.813,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-5,307.549.084,00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	822.731.729.00

Pembelian peralatan dan mesin terdiri dari:

1. Pembelian Alat Laboratorium berupa Centrifuge senilai Rp.24.200.000,-
2. Pembelian Meubelair, Peralatan dan Fasilitas Perkantoran Lainnya berupa meja kerja, meja front office, lemari arsip, meja kerja, apar, dan kursi roda senilai Rp.94.160.000,-
3. Pembelian Kendaraan roda-2 berupa sepeda motor senilai Rp.76.066.000,-
4. Pembelian alat pengolah data dan alat komunikasi berupa P.C unit, printer, UPS, dan CCTV senilai Rp.176.890.000,-
5. Pembelian Genset senilai Rp.57.865.500,-
6. Pembelian Televisi senilai Rp.11.660.000,-
7. Pembelian P.C. Unit senilai Rp.21.274.000,-

Penghentian dari pengguna barang rusak berat senilai Rp218.125.500 sesuai dengan Surat Keputusan Penghapusan Nomor: 477/Kpts/PL.320/8/2016 tanggal 04 Agustus 2016 dengan rincian barang sebagai berikut:

- Mesin Ketik Manual Portable (11-13 Inchi) 1 (satu) buah senilai Rp. 5.125.000,-
- Mesin Ketik Manual Langewagon (18-27 Inchi) 1 (satu) buah senilai Rp.5,274,000,-
- Lemari Besi/Metal 1 (satu) buah senilai Rp. 3.300.000,-
- Kardex Besi 2 (dua) buah senilai Rp. 2.984.000,-
- Meja Kerja Kayu 6 (enam) buah senilai Rp. 11.400.000,-
- Kursi Besi/Metal 4 (empat) buah senilai Rp. 9.800.000,-
- Sice 1 (satu) buah senilai Rp.5.700.000,-
- Meja Komputer 2 (dua) buah senilai Rp.1.504.000,-
- A.C. Split 2 (dua) buah senilai Rp. 13.092.000,-
- Unit Power Supply 3 (tiga) senilai Rp.5.000.000,-
- Camera Digital 1 (satu) buah senilai Rp. 4.290.000,-
- Pesawat Telephone 3 (tiga) buah senilai Rp. 1.550.000,-
- Facsimile 2 (dua) buah senilai Rp. 5.575.000,-
- Autopsy Table 1 (satu) buah senilai Rp.7.955.000,-

- Syringe 2cc, 5cc, 10cc, 100cc 2 (dua) buah senilai Rp.16.821.000,-
- Mikroscope Labophot 1 (satu) buah senilai Rp.7.667.000,-
- Centrifuge (Alat Laboratorium Umum) 1 (satu) buah senilai Rp.9.462.000,-
- PH Meter (Alat Laboratorium Umum) 3 (tiga) buah senilai Rp.23.559.000,-
- Mesin Potong Jerami 1 (satu) buah senilai Rp.8.000.000,-
- Steroscop 1 (satu) buah senilai Rp.10.537.000,-
- Pipette Washer 1 (satu) buah senilai Rp. 1.690.000,-
- Vortex Mixer 1 (satu) buah senilai Rp.5.003.000,-

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.292.668.962,00 dan Rp4.242.803.962,00.

Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	4.242.803.962,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	49.865.000,00
Saldo per 31 Desember 2015	4.292.668.962,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	844.380.896,00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	3.448.288.066,00

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp49.865.000,- (Empat Puluh Sembilan Juta Delapan Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah), berasal dari:

- Penambahan nilai gedung dan bangunan berupa Rehabilitasi Bangunan Gedung Kantor Permanen yaitu berupa rehabilitasi batu miring dan saluran air Kantor Induk B Jl. RE Martadinata senilai Rp.49.865.000,-.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp268.864.000,00 dan Rp268.864.000,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.250.000,00 dan Rp6.250.000,00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-6.234.260.231,00 dan Rp-5.965.324.707,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6.130.280.813,00	-5.307.549.086,00	822.731.727,00
2.	Gedung dan Bangunan	4.292.668.962,00	-844.380.896,00	3.448.288.066,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	268.864.000,00	-82.330.250,00	186.533.750,00
4.	Aset Tetap Lainnya	6.250.000,00	0,00	6.250.000,00
Akumulasi Penyusutan		10.698.063.775,00	-6.234.260.232,00	4.463.803.543,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp57.789.272,00 dan Rp34.743.633,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	12.880.422,00	9.182.139,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	44.908.850,00	25.561.494,00
Jumlah	57.789.272,00	34.743.633,00

Belanja Pegawai yang masih harus bayar terdiri dari kekurangan gaji pegawai golongan II dan golongan III Bulan Februari 2016 sampai dengan Desember 2016 sebanyak 11 orang sesuai dengan formulir memo penyesuaian Nomor: 201612237725001 - 201612237725006 tanggal 31 Desember 2016 (dokumen terlampir).

Belanja barang yang masih harus dibayar terdiri dari belanja jasa langganan listrik, telepon, air dan internet bulan Desember sesuai dengan formulir memo penyusuaian Nomor: 201612237725007 - 201612237725011 (dokumen terlampir).

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.750.476.381,00 dan Rp6.497.738.585,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.739.973.126,00 dan Rp1.689.379.491,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/ Karantina, Pengawasan/ Pemeriksaan	1.739.973.126,00	1.689.360.149,00	2,99
Jumlah	1.739.973.126,00	1.689.379.491,00	2,99

Kenaikan pendapatan sensor/karantina, pengawasan/pemeriksaan selain disebabkan meningkatnya frekuensi kegiatan operasional juga ada perubahan tarif jasa pendapatan sensor/karantina, pengawasan/pemeriksaan (423215) sesuai Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2016 Tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Pada Kementerian Pertanian tanggal 11 Agustus 2016.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.678.691.207,00 dan Rp3.341.413.564,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2.245.993.460,00	2.034.359.540,00	10,40
Beban Pembulatan Gaji PNS	37.869,00	47.431,00	-20,15
Beban Tunj. Anak PNS	41.075.536,00	38.495.846,00	6,70
Beban Tunj. Beras PNS	139.176.980,00	139.558.700,00	-0,27
Beban Tunj. Fungsional PNS	269.881.400,00	230.910.000,00	16,87
Beban Tunj. PPh PNS	17.815.842,00	39.225.547,00	-54,58
Beban Tunj. Struktural PNS	31.850.000,00	31.850.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	148.314.520,00	143.560.500,00	3,31
Beban Tunjangan Umum PNS	52.845.000,00	57.840.000,00	-8,63
Beban Uang Lembur	310.811.000,00	215.192.000,00	44,43
Beban Uang Makan PNS	420.889.600,00	410.374.000,00	2,56
Jumlah	3.678.691.207,00	3.341.413.564,00	0,63

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp248.957.440,00 dan Rp197.096.560,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	59.510.600,00	17.984.000,00	230,91
Beban Persediaan konsumsi	189.446.840,00	179.112.560,00	6,16
Jumlah	248.957.440,00	198.311.560,00	236,67

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.851.212.928,00 dan Rp1.727.225.645,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	64.056.800,00	164.021.100,00	-60,95
Beban Barang Operasional Lainnya	765.000,00	7.060.000,00	-89,16
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	141.860.000,00	143.420.000,00	-1,09
Beban Honor Output Kegiatan	5.040.000,00	3.960.000,00	27,27
Beban Jasa Lainnya	69.119.500,00	26.125.000,00	164,57
Beban Jasa Profesi	750.000,00	27.750.000,00	-97,30
Beban Keperluan Perkantoran	721.279.245,00	616.068.760,00	17,08
Beban Langganan Air	3.866.250,00	1.974.050,00	95,85
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	70.040.857,00	3.081.500,00	2.172,94
Beban Langganan Listrik	397.258.783,00	366.301.764,00	8,45
Beban Langganan Telepon	115.139.403,00	97.273.971,00	18,36
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	161.615.000,00	146.256.000,00	10,50
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	24.000.000,00	18.000.000,00	33,33
Beban Sewa	76.422.090,00	105.933.500,00	-27,85
Jumlah	1.851.212.928,00	1.727.225.645,00	2.272,02

Kenaikan dan Penurunan Beban TA 2015 dengan TA 2016 sebesar 2.272% hal ini disebabkan peningkatan kebutuhan operasional sehubungan peningkatan frekuensi kegiatan operasional, terutama peningkatan fasilitas langganan internet untuk setiap wilker serta kegiatan dalam rangka peningkatan manajemen (surveylance Standar Manajemen Mutu dan akreditasi laboratorium).

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 803.510.814,00 dan Rp1.100.404.751,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	45.983.064,00	194.740.000,00	-76,38
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	36.245.000,00	102.886.000,00	-64,77
Beban Pemeliharaan Jaringan	41.000.000,00	49.999.101,00	-18,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	593.344.500,00	678.141.800,00	-12,50
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	23.232.350,00	55.635.350,00	-58,24
Beban Persediaan suku cadang	63.705.900,00	19.002.500,00	235,25
Jumlah	803.510.814,00	1.100.404.751,00	-5,34

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.713.670.669,00 dan Rp1.970.494.829,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	198.761.015,00	266.350.720,00	-25,38
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	892.200.000,00	1.072.410.000,00	-16,80
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	2.540.000,00	6.600.000,00	-61,52
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	180.752.154,00	100.116.109,00	80,54
Beban Perjalanan Tetap	439.417.500,00	525.018.000,00	-16,30
Jumlah	1.713.670.669,00	1.970.494.829,00	-13,03

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp490.599.533,00 dan Rp460.742.304,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	97.757.253,00	97.420.982,00	0,35
Beban Penyusutan Irigasi	5.964.838,00	8.080.688,00	-26,18
Beban Penyusutan Jaringan	2.515.110,00	2.515.110,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	205.334,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	384.156.998,00	352.725.524,00	8,91
Jumlah	490.599.533,00	460.742.304,00	6,48

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	3.235.994,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1.295.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	4.716.291,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2.961.395,00	16.792,00	17.535,75
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	110.463.700,00	0	0,00

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Jumlah Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional	118.141.386,00	16.792,00	17.535,74
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	111.674.500,00	0	0.00
Kerugian Persediaan Rusak/ Usang	3.305.790,00	0	0.00
Jumlah Beban dari Kegiatan Non Operasional	114.980.290,00	16.792,00	17.535,74
Surplus/ (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	1.220.102,00	16.792,00	17.535,74

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.497.738.585,00 dan Rp6.737.497.138,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-7.045.449.363,00 dan Rp-7.196.096.370,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp60.245.902.00 dan Rp-12,013,207.00.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.774.502,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya.

Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp53.471.400,00 dan Rp0,00. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan per 31 Desember 2016.

Jenis Persediaan	Nilai Koreksi
Suku Cadang	53.471.400,00
Jumlah	53.471.400,00

Koreksi nilai persediaan sebesar Rp. 53.471.400,- merupakan hasil konversi suku cadang alat laboratorium lainnya (barang pecah belah) sesuai hasil opname fisik No. 2489/PL.020/L.27.C/6/2016. Rincian barang sebagai berikut:

KODE	URAIAN	KUANTITAS	RUPIAH
117114 SUKU CADANG			
1010204999	Suku Cadang Alat Laboratorium Lainnya	146	53,471,400
000080	- Petridish 120 mm	6	24,000
000082	- Petridish 60 mm	1	4,650
000116	- Tabung ukur 250 ml	2	20,000
000117	- Tabung ukur 100 ml	10	25,000
100001	- Tabung Serum	100	20,000
100002	- Tabung Reaksi Kaca	5	25,000
100003	- Gelas Ware	1	2,910,000
100004	- Gelas Piala 100 cc	2	8,000
100005	- Gelas Piala 250 cc	2	12,000
100006	- Mikroplate	1	34,129,000
100007	- Gelas Ware	1	11,198,000
100008	- Pipet 10 cc	1	4,000
100009	- Petridish 60 mm.a	1	2,000
100010	- Petridish 60 mm.b	3	9,750
100011	- Petridish 120 mm.a	3	18,000
100012	- Tabung Ukur 100 ml.a	2	9,000
100013	- Glass Ware	1	5,003,000
100014	- Gelas Piala 100 cc.a	2	20,000

100015	- Gelas Piala 250 cc.a	2	30,000
Jumlah		146	53,471,400

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-12.013.207,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.237.941.257,00 dan Rp6.968.351.024,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	9.976.755.039,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.744.489.282,00
Transfer Masuk	5.845.500,00
Transfer Keluar	-170.000,00
Jumlah	8.237.941.257,00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada K/L yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2016 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1,744,489,282.00 sedangkan DKEL sebesar Rp9,976,755,039.00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp5,845,500.00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp5,845,500.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2016.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		5,845,500.00
Jumlah			5,845,500.00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-170,000.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2016.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi		-170,000.00
Jumlah			-170.00.00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.750.476.382,00 dan Rp6.497.738.585,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara

Nilai Barang Milik Negara yang sudah dan belum ditetapkan status penggunaannya sampai dengan Laporan Barang Pengguna Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang (018.12.3200.237725.000.KD) per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No.	Uraian	Sudah Ditetapkan Status Penggunaannya Rp	Belum Ditetapkan Status Penggunaannya Rp
1.	Tanah	1,235,406,830	1,337,648,000
2.	Peralatan dan Mesin	5,789,076,613	1,008,531,500
3.	Gedung dan Bangunan	3,752,427,045	15,000,000
4.	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	93,608,000	175,256,000
5.	Aset Tetap Lainnya	6,250,000	-
	TOTAL	10,876,768,488	2,536,435,500

Beberapa penyebab Barang Milik Negara belum ditetapkan statusnya penggunaannya adalah:

- Belum diusulkan ke Kementerian Pertanian selaku Pengguna Barang dan Kementerian Keuangan selaku Pengelola Barang;
- Pengadaan yang baru selesai di akhir tahun 2016;